

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang dalam mendapatkan bekal ilmu pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat untuk masa sekarang melainkan bermanfaat pula pada masa mendatang, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran maupun latihan. Pengertian tersebut tidak jauh berbeda dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 yaitu : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan non formal menurut Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 12 “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang” sedangkan ayat 13 menyatakan “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap

pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

LKP Yuniza di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya memiliki program pelatihan bagi warga belajarnya yang salah satu program pelatihan yang dikembangkannya adalah pelatihan hantaran pengantin.

Hantaran pengantin menurut Soedibyo (2001:81) merupakan hadiah atau persembahan yang diberikan keluarga calon pengantin laki-laki kepada calon pengantin wanita sebagai bentuk penghormatan. Atau dapat dikatakan juga bahwa hantaran pengantin atau Peningset (Jawa) merupakan tanda ikatan. Hantaran pengantin ini umumnya berupa barang-barang kebutuhan wanita dan makanan yang ditempatkan pada beberapa wadah yang biasanya jumlahnya genap bisa 6,8,10, atau 12 nampan.

Barang-barang hantaran ini di antaranya terdiri dari daun sirih berikut perlengkapannya, perangkat sholat, aneka bahan pakaian, seperangkat kosmetik, perlengkapan mandi, sepatu, tas, pakaian dalam, buah-buahan, dan kue. Hantaran ini diberikan kepada ibu calon pengantin putri pada suatu acara yang disebut seserahan.

Tujuan pelatihan hantaran pengantin sesuai dengan Profil LKP Yuniza (2013) yaitu :

a. Jangka Pendek :

1. Warga belajar dapat membuka usaha mandiri di dalam wadah Kelompok Belajar Usaha atau masuk ke dunia usaha khususnya di bidang keterampilan membuat hantaran pengantin.
2. Warga belajar memiliki sumber pendapatan yang layak dan tetap

b. Jangka Panjang :

Warga belajar dapat mengembangkan potensi diri dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan keluarganya.

Instruktur berupaya untuk mengadakan pelatihan yang efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta diklat sehingga peserta diklat mampu meningkatkan kesejahteraan hidup dan keluarganya.

LKP Yuniza di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya merupakan lembaga yang telah berupaya untuk menjawab permasalahan mengenai kondisi perempuan dengan menyelenggarakan program pelatihan yang salah satunya pelatihan membuat hantaran Pengantin. LKP Yuniza di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya mempunyai tujuan agar para warga belajar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, hal ini sesuai dengan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab VI bagian kelima pasal 26 ayat 2 dan 5 bahwa :

”(2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. (5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh LKP Yuniza di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan non formal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan dan kecakapan hidup agar dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Di dalam kegiatan pelatihan keterampilan membuat hantaran pernikahan, warga belajar yang mayoritas adalah perempuan para ibu rumah tangga dibina dan diberdayakan, mereka dilatih membuat hantaran pernikahan dan aneka pernik-pernik lainnya. Proses pembelajaran pelatihan keterampilan membuat hantaran pernikahan merupakan salah satu usaha untuk pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu perempuan dapat memainkan peran gandanya yaitu sebagai pengurus keluarga, membantu perekonomian keluarga, dan sebagai pelaku pembangunan.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **PELATIHAN KETERAMPILAN HANTARAN PERNIKAHAN DI LKP YUNIZA DI DESA NEGLASARI KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA**”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Hantaran Pernikahan di LKP Yuniza di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya”.

C. Definisi Operasional

Penelitian yang akan dibahas adalah mengenai Pelaksanaan Pelatihan Hantaran Pernikahan di LKP Yuniza di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Agar pembahasan lebih terarah dan untuk menghindari salah pengertian, maka definisi operasional dalam penelitian ini, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pelatihan adalah menuntun dan mengarahkan perkembangan dari peserta pelatihan melalui pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperoleh untuk memenuhi standar tertentu.
2. Hantaran pernikahan adalah hadiah atau persembahan yang diberikan keluarga calon pengantin laki-laki kepada calon pengantin wanita sebagai

bentuk penghormatan. Atau dapat dikatakan juga bahwa hantaran pengantin atau *Peningset* (Jawa) merupakan tanda ikatan.

3. Pelatihan hantaran pernikahan di LKP Yuniza adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pelatihan hantaran pernikahan sebagai upaya untuk memberdayakan kaum perempuan sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang profesional di bidang hantaran pernikahan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan ekonominya,

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Hantaran Pernikahan di LKP Yuniza di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian bagi lembaga Pendidikan Non Formal dalam penerapan dan pengembangan model pelatihan
- b. Sebagai bahan kajian bagi unsur-unsur yang bersentuhan dengan masyarakat yaitu para birokrat, para akademis, dan praktisi.

2. **Manfaat Praktis**

- b. Memberikan solusi permasalahan pendidikan luar sekolah, khususnya pembedayaan perempuan
- c. Memberikan rekomendasi bagi perluasan layanan program pendidikan dan pemberdayaan perempuan
- d. Memberikan arah dan pedoman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.